

Implementasi Pembelajaran Kitab *Syi'ir Ngudi Susilo* dalam Membentuk Akhlak Santriwati terhadap Guru di Pondok Pesantren Al Qutub Wonopringgo Pekalongan

Ismasari¹, Arditya Prayogi², Singgih Setiawan³, Riki Nasrullah⁴

¹UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

²UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

³UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

⁴Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Corresponding Author:

Arditya Prayogi, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

Email: arditya.prayogi@uingusdur.ac.id

Abstract

Moral learning is a fundamental aspect in Islamic education, especially in Islamic boarding schools. This study aims to examine the implementation of learning the book *Syi'ir Ngudi Susilo* in shaping the morals of female students towards teachers at the Al Qutub Wonopringgo Pekalongan Islamic Boarding School. This book was chosen because of its relevant content in instilling the values of *akhlakul karimah* and strengthening the manners of students towards teachers. The research method used was qualitative with data collection through observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out using data reduction, presentation, and verification techniques based on the Miles and Huberman interactive model. The results of the study showed that the dominant learning methods used were *bandongan* and memorization. The *bandongan* method allows female students to understand the contents of the book directly through the teacher's explanation, while the memorization method helps them internalize the teachings of the book. Although most female students showed an increase in morals towards teachers, there were still obstacles such as being unaccustomed to applying the values taught, academic pressure from schools and boarding schools, and limited communication with teachers. This study confirms that moral education in Islamic boarding schools requires supporting strategies such as more adaptive learning methods, academic and moral balance, and a conducive learning environment. Further research is expected to explore the effectiveness of other methods in increasing the internalization of moral values in the lives of female students.

Keywords: *Syi'ir Ngudi Susilo*, Female Students' Morals, Moral Education

Abstrak

Pembelajaran akhlak merupakan aspek fundamental dalam pendidikan Islam, khususnya di pondok pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pembelajaran kitab *Syi'ir Ngudi Susilo* dalam membentuk akhlak santriwati terhadap guru di Pondok Pesantren Al Qutub Wonopringgo Pekalongan. Kitab ini dipilih karena kandungannya yang relevan dalam menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah* dan memperkuat adab santri kepada guru. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi, penyajian, serta verifikasi data berdasarkan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang dominan digunakan adalah *bandongan* dan hafalan. Metode *bandongan* memungkinkan santriwati memahami isi kitab secara langsung melalui penjelasan guru, sementara metode hafalan membantu mereka dalam menginternalisasi ajaran kitab. Meskipun sebagian besar santriwati menunjukkan peningkatan dalam akhlak terhadap guru, masih terdapat kendala seperti ketidakterbiasaan menerapkan nilai-nilai yang

diajarkan, tekanan akademik dari sekolah dan pondok, serta keterbatasan komunikasi dengan guru. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan akhlak di pesantren memerlukan strategi pendukung seperti metode pembelajaran yang lebih adaptif, keseimbangan akademik dan moral, serta lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian lanjutan diharapkan dapat mengeksplorasi efektivitas metode lain dalam meningkatkan internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan santriwati.

Kata kunci: *Syi'ir Ngudi Susilo*, Akhlak Santriwati, Pendidikan Akhlak

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa, guru, dan sumber pembelajaran di dalam lingkungan belajar (Yestiani & Zahwa, 2020). Tujuan pembelajaran adalah mendorong siswa secara aktif mengembangkan potensi akhlak mereka, termasuk kekuatan spiritual, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, keterampilan, dan akhlak yang baik yang dibutuhkan individu dan masyarakat. Oleh karena itu, akhlak menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia, mencerminkan nilai moral dan etika yang diyakini individu. Akhlak dianggap sebagai kunci untuk mencapai kehidupan yang tenang dan berhasil (Hawa et al., 2023).

Saat ini, fenomena kurangnya akhlak terhadap guru atau "krisis akhlak terhadap guru" telah terjadi. Situasi ini ditandai dengan menurunnya nilai sopan santun, kebajikan, dan akhlak dalam interaksi pelajar dengan guru. Faktor penyebabnya beragam, termasuk pengaruh teknologi, kurangnya pendidikan moral, serta minimnya contoh yang baik dari orang tua maupun guru. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu menekankan pentingnya akhlak sebagai bagian dari adab dalam pendidikan (Permady et al., 2023).

Di era globalisasi yang berkembang pesat, akhlak remaja, khususnya pelajar, menjadi perhatian serius. Pendidikan akhlak dapat menjadi solusi dalam meminimalisir kenakalan remaja. Salah satu lembaga yang berperan dalam pembentukan akhlak adalah pondok pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam (Muhammad et al., 2023).

Berdasarkan observasi pendahuluan, santriwati di Pondok Pesantren Al Qutub Wonopringgo Pekalongan memiliki beragam karakter akhlak. Meski banyak yang memiliki kebiasaan baik, beberapa masih membawa kebiasaan buruk dari rumah, seperti kurang sopan santun secara lisan maupun perbuatan. Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan Naelatul Muna, guru sekaligus pengurus di pondok tersebut. Beliau menyatakan bahwa interaksi di luar kelas yang lebih santai membuat siswa terbawa suasana, mengurangi keseriusan dalam belajar, kurang memperhatikan, bahkan menolak tugas. Selain itu, latar belakang sosial dan kedudukan guru dalam pondok juga memengaruhi hubungan antara guru dan santri.

Salah satu metode pembelajaran akhlak di pondok pesantren adalah melalui kitab klasik, seperti *Syi'ir Ngudi Susilo* karya KH. Bisri Mustofa. Kitab ini berisi nasihat moral yang bertujuan membangun akhlak remaja (Parwati, 2020). Pondok Pesantren Al Qutub juga menggunakan kitab ini dalam pembelajaran mereka. Tujuannya adalah membentuk akhlak santriwati, khususnya dalam berinteraksi dengan guru, serta meningkatkan kualitas pendidikan akhlak.

Syi'ir Ngudi Susilo terdiri dari 84 bait dengan beberapa subbab, di antaranya Kepada Orang Tua (*Marang Wong Tua*), Membagi Waktu (*Ambagi Wektu*), Sikap dan Perilaku (*Sikap*

Lan Laku), serta Dengan Guru (*Karo Guru*) (Nisa', 2019). Santriwati Pondok Pesantren Al Qutub diharapkan dapat mengimplementasikan ajaran dalam kitab ini agar memiliki akhlak yang baik. Penelitian ini mengkaji implementasi pembelajaran kitab *Syi'ir Ngudi Susilo* pada santriwati kelas 1 diniyah di Pondok Pesantren Al Qutub Wonopringgo Pekalongan. Pendidikan tidak akan sempurna tanpa praktik dalam kehidupan sehari-hari. Meski kitab ini telah diajarkan bertahun-tahun, kajian mengenai implementasi pembelajarannya dalam membentuk akhlak santriwati terhadap guru masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran jelas tentang bagaimana kitab *Syi'ir Ngudi Susilo* diaplikasikan dalam membentuk akhlak santriwati dalam interaksi mereka dengan guru di pondok pesantren

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Prayogi & Nasrullah, 2024). Metode penelitian kualitatif dipilih dengan maksud untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti, yaitu mengenai bagaimana kitab *Syi'ir Ngudi Susilo* diaplikasikan dalam membentuk akhlak santriwati dalam interaksi mereka dengan guru di pondok pesantren Al Qutub Wonopringgo Pekalongan. Data dalam artikel ini dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara, serta dokumentasi. Sedangkan untuk teknik penelitian digunakan teknik studi kasus dimana penelitian ini menjadikan seorang pengasuh pondok, seorang guru/dewan *asatidz*, dan empat santriwati pondok pesantren Al Qutub Wonopringgo Pekalongan sebagai informan/narasumber. Wawancara dan observasi dilakukan pada November hingga Desember 2024.

Data yang didapatkan kemudian diolah secara kualitatif yaitu penelitian yang menafsirkan data secara naratif ke dalam kalimat logis berdasarkan data yang diperoleh serta kondisi-kondisi yang ditemukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Informasi yang diperoleh pada tahap pengumpulan data diolah dan dianalisis dengan tahapan-tahapan yang merujuk pada model interaktif Miles dan Huberman (1992), yaitu *Reduksi data*, *Display data*, dan *Conclusive Drawing/Verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pembelajaran Kitab *Syi'ir Ngudi Susilo* dalam Pembentukan Akhlak Santriwati terhadap Guru di Pondok Pesantren Al Qutub Wonopringgo Pekalongan

1. Pembelajaran Kitab *Syi'ir Ngudi Susilo*, pemilihan kitab *Syi'ir Ngudi Susilo* di Pondok Pesantren Al Qutub Wonopringgo Pekalongan dilatarbelakangi oleh kemudahan pemahamannya serta relevansinya sebagai kitab dasar dalam pendidikan akhlak. Hal ini sejalan dengan pandangan Mawardi bahwa pendidikan akhlak harus dimulai dari hal-hal mendasar (Mawardi et al., 2020). Pembelajaran kitab ini bertujuan membentuk akhlak santriwati dengan menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah* sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah saw. Pendidikan akhlak dalam pembelajaran ini tidak hanya sebagai aspek penting dalam agama, tetapi juga sebagai pedoman moral dalam kehidupan sehari-hari.

Efektivitas pembelajaran ini diharapkan mampu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki moralitas tinggi (Al Asy'ari, 2024).

2. Komponen-Komponen Pembelajaran Kitab *Syi'ir Ngudi Susilo*, pembelajaran yang efektif tidak hanya ditentukan oleh metode pengajaran, tetapi juga oleh sinergi berbagai komponen yang terlibat (Rahayu et al., 2023). Berdasarkan hasil penelitian, komponen pembelajaran kitab *Syi'ir Ngudi Susilo* meliputi:
 - a. Kurikulum, kurikulum yang diterapkan berbasis kitab kuning, sesuai dengan pendekatan pendidikan di pesantren. Tanpa kurikulum yang tepat, pencapaian tujuan pembelajaran menjadi sulit (Sunarto, 2015).
 - b. Guru, guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Wibowo & Farnisa, 2018). Kitab *Syi'ir Ngudi Susilo* diampu oleh satu *ustadzah* dari total 25 tenaga pengajar di pesantren.
 - c. Siswa, santriwati membutuhkan bimbingan dalam belajar (Hamdi, 2019). Jumlah santriwati di pesantren ini adalah 165, terdiri dari 26 pengurus dan 139 santriwati.
 - d. Tujuan Pembelajaran, tujuan utama pembelajaran kitab *Syi'ir Ngudi Susilo* adalah memberikan pemahaman dasar tentang akhlak.
 - e. Metode Pembelajaran, metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab, sesuai dengan kebutuhan mencapai tujuan pembelajaran dan gaya belajar santriwati (Yusuf & Syurgawi, 2020). Metode yang digunakan dalam mengembangkan kajian kitab kuning mencakup hafalan, *sorogan*, *bandongan*, *mudzakah*, dan *majelis ta'lim* (Rasyidin et al., 2020). Di Pondok Pesantren Al Qutub Wonopringgo Pekalongan, pembelajaran kitab *Syi'ir Ngudi Susilo* menerapkan metode hafalan dan *bandongan* atau *weton*. Namun, metode yang paling dominan adalah *bandongan*. Metode *bandongan* memungkinkan santriwati mendengarkan penjelasan langsung dari pengajar, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap isi kitab (Anwar & Dimyathi, 2024). Selain itu, metode ini juga memperkuat interaksi antara pengajar dan santriwati karena bimbingannya bersifat kolektif, dengan peran guru yang lebih dominan (Aris & Syukron, 2020). Penekanan pada metode *bandongan* menunjukkan bahwa pengajaran yang dialogis dan kolaboratif menjadi prioritas dalam proses pembelajaran di pesantren. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan interaktif dalam pendidikan agama (Prayogi et al., 2024). Sementara itu, metode hafalan tetap berperan dalam membantu santriwati mengingat serta menginternalisasi isi kitab. Dengan demikian, penggunaan kedua metode ini menciptakan keseimbangan antara penguasaan teks dan pemahaman konteks, yang sangat penting dalam pendidikan pesantren.
 - f. Materi Pembelajaran, materi sesuai dengan isi kitab *Syi'ir Ngudi Susilo* dan relevan dengan kehidupan sosial sehari-hari.
 - g. Alat Pembelajaran (Media), media yang digunakan antara lain kitab *Syi'ir Ngudi Susilo*, papan tulis, spidol, penghapus, buku, dan pulpen.
 - h. Evaluasi Pembelajaran, evaluasi dilakukan dalam bentuk formatif (hafalan dan tanya jawab) serta sumatif (ujian lisan dan tertulis).
3. Tahap-Tahap Implementasi Pembelajaran Kitab *Syi'ir Ngudi Susilo*, Pembelajaran kitab *Syi'ir Ngudi Susilo* terdiri dari tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
 - a. Perencanaan, perencanaan dilakukan secara nonformal melalui pertemuan lisan dengan santriwati. Target pembelajaran adalah 2-3 *syi'ir* per pertemuan agar tidak memberatkan santriwati dan tetap berkesinambungan.

- b. Pelaksanaan, terdiri dari tiga tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup (Setyowati, 2021).
 - 1) Pendahuluan
 - a) Santriwati melafalkan *Syi'ir Ngudi Susilo* sebelum ustadzah hadir.
 - b) Pembelajaran dibuka dengan salam sebagai bentuk etika dan adab dalam pendidikan Islam (Muhamad et al., 2022).
 - c) Absensi santriwati dan *tawasul* kepada *mushonif* kitab sebagai penghormatan terhadap sumber ilmu.
 - 2) Kegiatan Inti
 - a) Menuliskan 2-3 *syi'ir* di papan tulis dan santriwati menirukannya.
 - b) Setoran hafalan per tiga santriwati sambil santriwati lain menulis.
 - c) Membaca ulang *syi'ir* tiga kali untuk memperkuat pelafalan dan pemahaman (Magdalena et al., 2021).
 - d) Menerjemahkan *syi'ir* ke bahasa Indonesia dan menjelaskan maknanya.
 - 3) Penutup
 - a) Sesi tanya jawab untuk memastikan pemahaman santriwati (Syaharani et al., 2024).
 - b) Pembelajaran ditutup dengan doa dan salam sebagai refleksi atas ilmu yang telah diperoleh (Sipahutar & Zulham, 2024).
- c. Evaluasi, evaluasi menggunakan metode formatif dan sumatif (Wardani et al., 2022). Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran melalui hafalan *syi'ir* dan tanya jawab sedangkan evaluasi sumatif dilakukan menjelang semesteran melalui ujian lisan dan tertulis untuk mengukur pemahaman santriwati. Dengan penerapan sistem pembelajaran yang sistematis ini, diharapkan santriwati dapat menginternalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari serta menghormati guru sebagai bagian dari etika dalam pendidikan Islam.

Hasil Pembelajaran Kitab *Syi'ir Ngudi Susilo* terhadap Akhlak Santriwati

1. Taat dan Berbakti kepada Guru, ketaatan santriwati terhadap guru sesuai dengan kutipan *Syi'ir Ngudi Susilo*: "*Marang guru kudu tuhu lan ngabekti.*" Berbakti kepada guru adalah ciri santriwati yang baik. Guru memiliki peran penting dalam mendidik, mengarahkan, dan membentuk akhlak santriwati agar sesuai dengan tujuan pembelajaran di pesantren (Ahmad et al., 2022). Santriwati menunjukkan sikap taat dengan tidak pernah absen tanpa alasan jelas serta aktif membantu guru dalam kegiatan sehari-hari, seperti menyiapkan tempat belajar dan mengatur kitab. Sikap ini memperkuat hubungan dengan guru serta menciptakan suasana belajar yang harmonis (Wirayanti et al., 2024).
2. Mengikuti Perintah Guru, sikap santriwati dalam mengikuti perintah guru sesuai dengan kutipan *Syi'ir Ngudi Susilo*: "*Sekabehe perintah bagus dituruti.*" Santriwati melaksanakan perintah guru dengan penuh tanggung jawab, seperti mengerjakan tugas dan hafalan. Guru adalah panutan, sehingga perkataan dan perilakunya patut diikuti serta dijadikan inspirasi (Yestiani & Zahwa, 2020). Mereka menyadari bahwa setiap perintah guru merupakan bagian dari pengembangan diri dan ilmu, sehingga mereka berusaha menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu.
3. Ajarannya Difahami, pemahaman terhadap ajaran guru sesuai dengan kutipan *Syi'ir Ngudi Susilo*: "*Piwulange ngertenono kanthi ngudi.*" Santriwati aktif bertanya jika ada materi yang kurang dipahami, menunjukkan rasa ingin tahu dan komitmen terhadap pembelajaran. Guru

berperan sebagai fasilitator yang membantu santriwati memahami materi (Yestiani & Zahwa, 2020). Mereka juga berdiskusi dengan teman untuk mendalami ajaran yang diberikan, sehingga meningkatkan pemahaman, keterampilan komunikasi, dan kolaborasi (Sabti & Jufri, 2024).

4. Mengikuti Nasihat Guru, Kepatuhan santriwati terhadap nasihat guru sesuai dengan kutipan *Syi'ir Ngudi Susilo*: "*Nasihate tetepono ingkang merdi.*" Santriwati menaati nasihat guru selama tidak bertentangan dengan syariat Islam (Qodir, 2020). Mereka menerapkan nilai-nilai akhlak seperti berbicara sopan, menjaga kebersihan lingkungan pondok, serta menghindari tindakan yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Dengan demikian, mereka berkontribusi menciptakan lingkungan yang positif dan harmonis.
5. Menjauhi Larangan Guru, Kepatuhan santriwati dalam menjauhi larangan guru sesuai dengan kutipan *Syi'ir Ngudi Susilo*: "*Larangane tebihono kanthi yekti.*" Santriwati menjauhi segala larangan guru yang dapat menimbulkan kemarahan (Qodir, 2020). Mereka menghindari kebiasaan buruk seperti bergosip, tidak menghormati sesama, dan melanggar aturan pondok. Kesadaran akan dampak negatif dari perilaku tersebut membuat mereka menjaga diri dan lingkungan agar tetap kondusif untuk belajar. Dengan menjauhi larangan, mereka menjaga reputasi diri serta menciptakan lingkungan positif bagi sesama santriwati.

Pada setiap proses pembelajaran, akhlak santriwati terhadap guru memegang peranan penting dalam menciptakan suasana yang kondusif dan produktif. Secara umum, akhlak santriwati terhadap guru sudah banyak yang memiliki akhlak yang baik seperti membantu guru, mengerjakan tugas yang diberikan guru, bertanya dengan guru jika ada materi yang belum dipahami, berbicara sopan, dan menghindari tindakan yang dilarang guru. Sebagai seorang santriwati mereka sudah mempunyai pemahaman yang baik tentang akhlak. Pemahaman yang baik terhadap akhlak ini menjadi sesuatu yang wajar dikalangan santriwati karena identik dengan kehidupan agama (Candrawati et al., 2022). Akan tetapi, masih ada juga akhlak santriwati yang belum baik akhlaknya.

Kendala Santriwati dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Pembelajaran Kitab Syi'ir Ngudi Susilo

1. Belum Terbiasa Menerapkan Nilai-Nilai yang Diajarkan, santriwati berasal dari latar belakang dan lingkungan yang beragam. Nilai-nilai dalam kitab *Syi'ir Ngudi Susilo*, khususnya terkait hubungan dengan guru, mungkin tidak selalu sejalan dengan kebiasaan sosial mereka. Proses adaptasi ini membutuhkan waktu dan dukungan agar santriwati dapat menerapkan nilai-nilai tersebut secara bertahap (Roswanto et al., 2024).
2. Tuntutan Belajar di Pondok dan Sekolah Formal, santriwati menghadapi beban akademik yang tinggi, baik dari pendidikan di pondok maupun di sekolah formal. Tuntutan ini sering kali mengalihkan fokus mereka dari penerapan nilai-nilai yang telah dipelajari. Akibatnya, pengembangan akhlak terkadang terabaikan karena lebih mementingkan pencapaian akademis (Mu'ti et al., 2023).
3. Sulit Berkomunikasi dengan Guru, Keterbatasan komunikasi dapat menjadi kendala dalam memahami ajaran yang diberikan. Rasa canggung, malu, dan kurang percaya diri sering menghambat santriwati untuk bertanya atau berdiskusi dengan guru. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana yang lebih inklusif dan mendukung agar santriwati merasa nyaman dalam berinteraksi (Agustina et al., 2024).
4. Banyaknya Aktivitas di Pondok dan di Luar Pondok, jadwal kegiatan yang padat, baik di pondok maupun di luar, seperti sekolah dan tugas tambahan, sering kali membuat santriwati

merasa lelah. Kondisi ini dapat menyebabkan rasa malas, mengantuk, dan kurang fokus saat mengaji serta memahami isi kitab. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara aktivitas dan waktu istirahat yang cukup agar pembelajaran lebih optimal (Rudini & Agustina, 2021).

KESIMPULAN

Pembelajaran kitab *Syi'ir Ngudi Susilo* di Pondok Pesantren Al Qutub Wonopringgo Pekalongan berperan penting dalam membentuk akhlak santriwati terhadap guru. Metode yang digunakan, terutama metode bandongan dan hafalan, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman santriwati terhadap nilai-nilai *akhlakul karimah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa santriwati yang menerapkan ajaran dalam kitab ini cenderung lebih taat dan berbakti kepada guru, mengikuti perintah, memahami ajaran, serta menghindari larangan guru. Dengan demikian, pembelajaran kitab *Syi'ir Ngudi Susilo* menjadi salah satu instrumen penting dalam membentuk karakter santriwati yang berakhlak baik dan menghormati guru dalam lingkungan pesantren.

Namun, dalam implementasinya masih terdapat kendala yang dihadapi santriwati, seperti ketidakterbiasaan dalam menerapkan nilai-nilai yang diajarkan, tekanan akademik dari pondok dan sekolah formal, serta keterbatasan dalam komunikasi dengan guru. Selain itu, banyaknya aktivitas di dalam dan luar pondok sering kali membuat santriwati kelelahan, sehingga kurang fokus dalam memahami isi kitab. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih mendukung, seperti pendekatan yang lebih inklusif dari guru, manajemen waktu yang lebih baik, serta dukungan dari lingkungan agar nilai-nilai yang terkandung dalam kitab *Syi'ir Ngudi Susilo* dapat diimplementasikan secara optimal dalam kehidupan sehari-hari santriwati.

Implikasi dari penelitian ini menegaskan bahwa penguatan pendidikan akhlak di pesantren harus mempertimbangkan faktor internal dan eksternal santriwati, seperti metode pembelajaran yang lebih fleksibel, keseimbangan antara tuntutan akademik dan pengembangan moral, serta dukungan lingkungan yang kondusif. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan kajian lebih mendalam terkait efektivitas berbagai metode pembelajaran kitab kuning lainnya, serta eksplorasi strategi terbaik dalam mengatasi kendala yang dihadapi santriwati dalam menginternalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

- Ahmad, F., Mardiyah, 'A., Muhsin, A., & Allabibah, Z. (2022). Peran guru pesantren dalam transformasi akhlak santriwati melalui pembelajaran Kitab al Tahliyat wa al Targhib fi Tarbiyat al Tahdhīb. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 11–37.
- Agustina, U. L., Sudarwanto, T., & Naiyiroh, F. (2024). Keterkaitan percaya diri disertai soft skill komunikasi peserta didik dalam hasil belajar elemen komunikasi dengan pelanggan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2256–2264.
- Al Asy'ari, A. H. (2024). Peran pendidikan akhlak dalam membangun karakter mahasiswa di STMIK Triguna Dharma Medan. *Jurnal Ilmiah Al Hadi*, 9(2), 35–42.
- Anwar, M. S., & Dimyathi, A. A. D. (2024). Implementasi metode bandongan dalam pembentukan akhlakul karimah santri Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Jombang. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab dan Kajian Linguistik Arab*, 7(2), 45–54.

- Aris, & Syukron. (2020). Perbandingan metode bandongan dan sorogan dalam memahami Kitab Safinatunnajah (Studi analisis di Pondok Pesantren Al Amin Kandanghaur Indramayu). *Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 1–10.
- Arthamevia, Z. A., Azzahra, H. V., Abbas, Z. A. A., Anifan, M., Prayogi, A., & Pujiono, I. P. (2024). IMPLEMENTASI KEGIATAN KEPUTRIAN SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KARAKTER ISLAMI SISWI SMAN 1 BODEH PEMALANG. *Al-Nizam: Indonesian Journal of Research and Community Service*, 2(2).
- Candrawati, V. L., Septoyadi, Z., & Junanah. (2022). Penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak di kalangan santriwati Pondok Al Hidayah di Dusun Karang Sardonoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. *Jurnal Mahasiswa FIAI UII, At Thullab*, 4(1), 826–840.
- Halimah, L. N., Riyadi, S., Jurjani, A. F., Prayogi, A., & Laksana, S. D. (2025). IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MACHINE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN: SUATU TELAHAH DESKRIPTIF. *Reskilling*, 1(1), 1-10.
- Hamdi, M. M. (2019). Konsep pembelajaran guru yang bermutu. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6, 66–76.
- Hawa, A. A., Anggriani, I. A., Devi, A. N., Suyana, F. T., Fitria, R. A., & Febriyani. (2023). Akhlak dalam perspektif pendidikan agama Islam. *Al Anbiya: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 1(1), 49–65.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, & Amalia, D. A. (2020). Analisis bahan ajar. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326.
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis pentingnya keterampilan berbahasa pada siswa kelas IV di SDN Gondrong 2. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 3(2), 243–252.
- Mawardi, K., Oktafiani, R., & Purbo Waseso, H. (2020). Nilai-nilai akhlak dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susilo karya K. H. Bisri Musthofa. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 76–94.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Qualitative Data Analysis*. (T. R. Rohindi, Trans.) Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Muhammad, A., Sauri, S., & Helmawati. (2022). Implementasi budaya salam melalui pembelajaran PAI untuk penguatan pembiasaan peserta didik di sekolah (Studi kualitatif di kelas VIII SMP Al Qur'an Kabupaten Bandung). *Tanzhimuna*, 2(1), 161–171.
- Muhammad, G., Suhardini, D. A., Suhartini, A., & Ahmad, N. (2023). Implementasi pendidikan pesantren salaf pada pondok pesantren khalaf di era globalisasi. *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 1131–1141.
- Mu'ti, A., Sururin, Ramadhan, Y. L., Robbany, T. M., & Muslim, M. (2023). Psikologi santri (Analisis proses adaptasi dan penyesuaian diri santri di Indonesia). *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 1731–1746.
- Nisa', K. (2019). Implementasi pembelajaran Kitab Ngudi Susilo dalam meningkatkan akhlak santri di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang. *Skripsi*, IAIN Kudus.

Parwati, L. (2020). Implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kitab Ngudi Susilo karya KH. Bisri Mustofa di Madrasah Diniyah Takmiliah Darul Fawaid Desa Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap. *Skripsi*, IAIN Purwokerto.

PENULIS, N. WAJAH BARU PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL.

Permady, D. A., Taufik, H. N., & Mardiana, D. (2023). Pendidikan adab dalam membentuk akhlak siswa: Studi di Madrasah Aliyah (MA) Bilingual Batu Jawa Timur. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2258–2267.

Prayogi, A. (2024). PENTINGNYA MENGENAL AGAMA ISLAM DALAM KEHIDUPAN MODERN.

Prayogi, A., Nasrullah, R., Mutaqin, B. K., & Syaifuddin, M. (2024). Relevansi Penerapan Metode Ceramah Plus Dalam Pembelajaran Pai Di Era Digital. *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research*, 1(2), 33-39.

Prayogi, A., Nasrullah, R., Setiawan, S., Setyawan, M. A., & Syaifuddin, M. (2025). Characteristics of Tutoring Students' Learning Styles: A Descriptive Study. *JELE: Journal of English Literature and Education*, 1(1), 8-14.

Pujiono, I. P. (2015). Implementasi algoritma aes dan modifikasi vigenere untuk pengamanan pesan sms dengan nomor pengirim dan penerima sebagai kunci tambahan. *Jurnal Algoritma*, 12(1), 2302-7339.

Pujiono, I. P., Kamal, M. R., & Premana, A. (2024). CHATGPT-4O DAN KECURANGAN ONLINE: ANALISIS KASUS DALAM SERTIFIKASI PEMROGRAMAN. *Jurnal Ilmiah Informatika Komputer*, 29(3), 342-355.

Qodir, M. S. (2020). Pemikiran Syaikh Az Zarnuji tentang adab murid terhadap guru dalam Kitab Ta'lim al Muta'allim. *Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Keislaman*, 4(2), 1–16.

Rasyidin, Dalimunthe, M. M., & Ritonga, A. S. (2020). Pondok modern dan pembelajaran membaca kitab kuning: Studi pelaksanaan di Pesantren Ar Raudlatul Hasanah, Medan, TA 2018–2019. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 11(2), 147–161.

Rudini, M., & Agustina, A. (2021). Analisis motivasi siswa dalam mengerjakan tugas rumah di SMA Al Mannan Tolitoli. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 770–780.

Sucianingtyas, R., Falistya, L. R., Pujiana, S., Prayogi, A., & Laksana, S. D. Telaah Ragam Artificial Intelligence (AI) Dalam Pendidikan.

Wardani, H. K., Darusuprpati, F., & Hajaroh, M. (2022). Model-model evaluasi pendidikan dasar (Scriven model, Tyler model, dan Goal-Free Evaluation). *Riset & Konseptual*, 6(1), 36–49.

Wirayanti, E., Cherawati, & Khaerani. (2024). Metode pendidikan tradisional pesantren dalam membina akhlak santri (Studi pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros). *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(10), 424–437.

Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 42–47.

Yusuf, M., & Syurgawi, A. (2020). Konsep dasar pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 3(2), 1–8.